

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP se Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat tepatnya di tiga sekolah yakni SMPN 1 Meureubo, SMPN 2 Meureubo dan SMPN 5 Meureubo. Alasan peneliti melakukan kajian di tiga sekolah ini dikarenakan hasil observasi awal terdapat sebagian besar siswa yang kurang motivasi belajarnya seperti saat belajar siswa mengantuk, keluar masuk kelas, ribut di kelas, malas mencatat dan lain sebagainya. Hal ini diperparah terdapat beberapa guru yang masih kurang dalam hal kompetensi khususnya dalam hal kepribadian. Hal ini ternyata juga membuat sebagian guru terkendala dalam mengajar yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa yang ada di SMP se Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Penyuplikannya

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:80). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2018:108). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa SMP se Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat yang terdiri dari 3 sekolah yang dijadikan objek kajian.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Karimuddin, 2016:80). Hal ini sependapat dengan Riduwan (2015:56) yang juga mengatakan sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian cukup banyak luas yakni 7 sekolah, maka peneliti hanya membatasi siswa kelas VIII di tiga sekolah yakni SMPN 1 Meureubo, SMPN 2 Meureubo dan SMPN 5 Meureubo dengan jumlah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

| No | Nama Sekolah | Jumlah Siswa |
|--------------|-----------------|--------------|
| 1 | SMPN 1 Meureubo | 4 |
| 2 | SMPN 2 Meureubo | 30 |
| 3 | SMPN 5 Meureubo | 13 |
| Total | | 47 |

3.2.3 Teknik Penyublikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2019:122) *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini 47 orang.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menurut Creswell dalam Karimuddin, et.al, (2016:3) mengemukakan Penelitian kuantitatif adalah

sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Menurut Karimuddin, et.al, (2016) metode korelasional merupakan metode untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefesien korelasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dikarenakan ingin melihat sebab akibat atau pengaruh antar variabel yakni pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.

3.4 Definisi Oprasional

Menurut Vionalita (2020) definisi oprasional sebagai penjabaran variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian hingga menjadi bersifat operasional sehingga bisa diukur dengan alat ukur penelitian.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X (Sidik dan Denok, 2021:92). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kompetensi kepribadian (X_2).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau *dependent variables* merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung pada nilai variabel *independent* (variabel bebas) (Karimuddin, 2016: 54). Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini ialah motivasi belajar siswa (Y).

Dari kedua variabel di atas, maka adapun oprasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala ukur |
|---------------------------------------|--|---|------------|
| Motivasi Belajar (Y) | Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yaang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2017:23) | 1) Hasrat dan keinginan berhasil. 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) haারণ dan cita-cita masa depan 4) penghargaan dalam belajar 5) kegiatan yang menarik dalam belajar 6) lingkungan belajar yang kondusif (Uno dalam Ananda dan Hayati, 2020:153). | Likert |
| Gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) | Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah yang akan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Harits, dkk, 2021). | 1) Kepribadian 2) Pengetahuan 3) Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah 4) Kemampuan mengambil Keputusan 5) Kemampuan berkomunikasi (Mulyasa, 2017:115). | |
| Kompetensi kepribadian (X2) | Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan menjadi teladan akan sikap positif (Mulyasa, 2017: 21). | 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil 2) Memiliki kepribadian yang dewasa 3) Memiliki kepribadian yang | Likert |

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala ukur |
|----------|----------|---|------------|
| | | arif 4) Memiliki kerpribadian yang berwibawa 5) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan (Patma dan Syafruddin, 2020:19) | |

Sumber: Data Diolah, 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi, metode ini berupa susunan rangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab yang berhubungan dengan topik penelitian tertentu sesuai dengan keilmuan peneliti pada sekelompok orang atau individu /responden (Karimuddin, 2016: 58). Angket dalam penelitian menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu (Karimuddin, 2016: 69). Adapun penilaian skala sebagai mana terlihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Penilaian Skala *Likert*

| No | Jawaban | Skor | |
|----|---------------------------|---------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 | Netral (N) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Karimuddin (2016:69).

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa skor untuk skala ini sesuai dengan jumlah pilihan jawaban. Pilihan jawaban di atas diberi

skor 1 (STS) sampai dengan 5 (SS). Jika pernyataan positif jawaban SS diberi skor 5 demikian seterusnya sampai pilihan jawaban TS diberi skor 1. Jika pernyataan negatif jawaban SS diberi skor 1.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan lain-lain (Sidik dan Denok, 2021:195). Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian berupa data profil sekolah, jumlah guru dan siswa serta foto atau dokumentasi saat melakukan penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Menurut Widodo dan Mukhtar (2017:162) prosedur penelitian sebagai suatu urutan kegiatan yang memandu aktivitas-aktivitas penting dengan suatu tata urutan yang mapan dalam rangka menemukan kebenaran secara objektif. Adapun prosedur dalam penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

Tahapan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan. Tahap persiapan ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap memilih pendekatan penelitian

2. Tahap merumuskan masalah penelitian
3. Merumuskan judul
4. Tahap mengajukan judul
5. Tahap menyusun Proposal penelitian.

3.6.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi:

1. Tahap menyiapkan perlengkapan instrumen angket penelitian
2. Tahap uji validitas dan reliabilitas instrumen
3. Tahap mengumpulkan data di lapangan
4. Tahap analisis data setelah selesai kegiatan pengumpulan data.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan tahap akhir dari serangkaian proses yang merupakan tahap penyampaian data-data yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditarik simpulan. Kemudian dilakukan konsultasi dengan pembimbing. Tulisan yang sudah baik disusun menjadi laporan penelitian, disajikan dan diperbanyak.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Kuesioner dalam penelitian ini sebelum dibagikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji kevalidannya. Uji validitas ini bertujuan untuk mendapatkan item-item yang layak untuk dijadikan instrumen mengukur pengaruh variabel supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar dalam

Kabupaten Pidie. Uji validitas akan diberikan kepada 20 orang siswa yang tidak termasuk dari sampel penelitian. Hasil uji validitas akan dianalisis menggunakan program SPSS versi 26.

Adapun ketentuan uji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Karimuddin (2016:77) memberikan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} berarti soal atau item pertanyaan atau pernyataan tersebut tidak valid sehingga perlu direvisi atau diganti.
- b. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} berarti soal atau item pertanyaan atau pernyataan tersebut valid sehingga tidak perlu direvisi atau diganti.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Surucu (2020) uji reliabilitas (keandalan) mengacu pada stabilitas alat ukur yang digunakan dan konsistensi dari waktu ke waktu. Dengan kata lain reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang sama bila diterapkan pada waktu yang berbeda. Keandalan alat ukur merupakan pertimbangan penting agar hasil penelitian menjadi sehat. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*).
- b. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (*not reliable*).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa ada sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolgomorov-Smirnov* dan dengan grafik berbantuan program SPSS versi 26.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* (Echo, 2016: 47). Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai VIF di sekitar angka $1 < 10$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* ≥ 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas (Echo, 2016: 47).

3.7.3.3 Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Echo, 2016: 49).

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Echo, 2016: 52). Adapun deteksi autokorelasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson dengan ketentuan menurut Echo (2016: 49) sebagai berikut:

a. Deteksi Autokorelasi Positif:

Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif

Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti

b. Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif

Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif

Jika $dL < (4-d) < dU$ maka pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti

Keterangan:

d = Nilai Durbin-Watson

dL = Batas bawah DW

dU = Batas atas DW.

3.7.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian menggunakan uji regresi linear berganda dengan berbantuan program SPSS versi 26. Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian merujuk pada rumus yang dikemukakan oleh (Echo, 2016: 60) yakni sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

- Y = Motivasi belajar siswa
- a = Konstanta
- $b_1 X_1$ = Kepemimpinan kepala sekolah
- $b_2 X_2$ = Kompetensi kepribadian guru
- e = Error.

Adapun penentuan interpretasi persamaan regresi berganda menurut Echo (2016: 66) jika berujuk pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah meningkat, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat.
- b. Jika variabel kompetensi kepribadian guru meningkat, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji t

Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis secara varisial menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Echo (2016: 65-66) mengemukakan kriteria pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis dapat diterima. Artinya variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis dapat diterima. Artinya variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian tidak berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun penentuan nilai r_{tabel} menurut Echo (2016: 66) ialah nilai df (jumlah sampel) dikurangi jumlah variabel dengan taraf signifikansi 0,05 yang dapat dilihat pada nilai r_{tabel} yang sudah ditetapkan.

3.7.5.2 Uji F

Uji F berfungsi untuk melihat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel X terhadap Y. Adapun ketentuan uji F menurut Echo (2016: 66) ialah sebagai berikut:

- a. Jika Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti ada pengaruh secara bersamasama atau simultan secara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan signifikansi di bawah 0,05.
- b. Jika Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak ada pengaruh secara bersamasama atau simultan secara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan signifikansi di atas 0,05.